

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Destari Setyorini

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Destari.setyorini@student.uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, 2) pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha, 3) faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 131 orang yang didapatkan dengan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 37,4%, kategori tinggi sebanyak 55,7%, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun bersama-sama antara persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain. 3) Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor ekonomi, kemandirian, hobi, kreativitas, lapangan kerja, kebebasan, pengalaman, karakter, dan faktor lain.

Kata Kunci: persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control*, intensi berwirausaha.

FACTORS AFFECTING THE ENTREPRENEURIAL INTENTION OF STUDENTS OF ECONOMIC EDUCATION DEPARTMENT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Abstract: This study aims to find out: 1) the entrepreneurial intention of students in Economic Education Department, 2) the influence of perceptions about entrepreneurship learning, *self efficacy*, and *internal locus of control* on the intentions of entrepreneurship, 3) other factors that affect the entrepreneurial intentions. The samples in this study were 131 people obtained by proportionate stratified random sampling technique. Data collection method used is questionnaire. Analytical technique using multiple regression. The result of the research shows that 1) the intention of entrepreneurship of Economics subject which is included in very high category as much as 37,4%, high category as much as 55,7%, and no student having low entrepreneurship intention. 2) There is a positive and significant influence partially or jointly between perceptions about entrepreneurship learning, *self efficacy*, and *internal locus of control* of entrepreneurship intentions. The amount of Effective Contribution (SE) of the three independent variables to the dependent variable is 56.9% while the rest of 43.1% is influenced by other variables. 3) Other factors that influence the entrepreneurship intentions of students majoring in Economic Education are economic factors, independence, hobbies, creativity, employment, freedom, experience, character, and other factors.

Keywords: **perception** of entrepreneurship learning, self efficacy, internal locus of control, intensi entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1%. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2% dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Namun hal tersebut masih lebih rendah dibandingkan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, dan AS 12% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2017). Dengan meningkatnya jumlah wirausaha di Indonesia seharusnya juga menambah lapangan pekerjaan yang ada sehingga dapat menjadi solusi bagi masalah pengangguran (Dhaliwal, 2016). Namun, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,04 juta orang pada Agustus 2017, naik sebanyak 10 ribu orang dibanding setahun sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas mengalami peningkatan sebesar 0,31 poin dari tahun sebelumnya. Meningkatnya angka tingkat pengangguran terbuka pada lulusan universitas disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki pencari kerja, sehingga pencari kerja tidak mampu mengisi lowongan kerja karena tidak memenuhi persyaratan kemampuan dan ketrampilan yang diperlukan.

Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran adalah dengan memberikan bekal ketrampilan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Sukidjo, 2005). Kewirausahaan juga memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi, diantaranya memperkuat perekonomian nasional yang berfungsi sebagai pemasok, produksi, penyalur, dan pemasar bagi hasil produk-produk industri besar, meningkatkan efisiensi ekonomi dengan menyerap sumber daya yang ada, dan sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional (Rusdiana, 2014: 159). Oleh karena itu, jumlah wirausaha di Indonesia harus ditingkatkan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk mandiri, setelah mahasiswa lulus sebagai sarjana tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah alumni lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran/kuliah kewirausahaan yang telah mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan di lembaga yang bersangkutan, diharapkan memiliki jiwa wirausaha dan minimal 40% alumni bisa membuka usaha mandiri atau bermitra (Suherman, 2010: 35). Lulusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2005-2009 yang menjadi wirausaha adalah 5,1% dari 98 responden atau sebanyak 5 orang saja (Dewi, 2017).

Intensi diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku, sehingga intensi dapat dijadikan pendekatan yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong; dalam Indarti & Rostiani, 2008). Penelitian mengenai intensi berwirausaha telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Intensi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan lingkungan. Faktor kepribadian terdiri dari need for achievement, locus of control, dan self efficacy (Pujiastuti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Indarti & Rostiani (2008) dan Kassean, Vanevenhoven, Liguori, & Winkel, (2015), mengungkapkan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha signifikan dipengaruhi oleh faktor kepribadian salah satunya adalah internal locus of control, yaitu keyakinan bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung diri sendiri (Srimulyani, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan, pendidikan penting bagi wirausaha tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya (Hisrich,

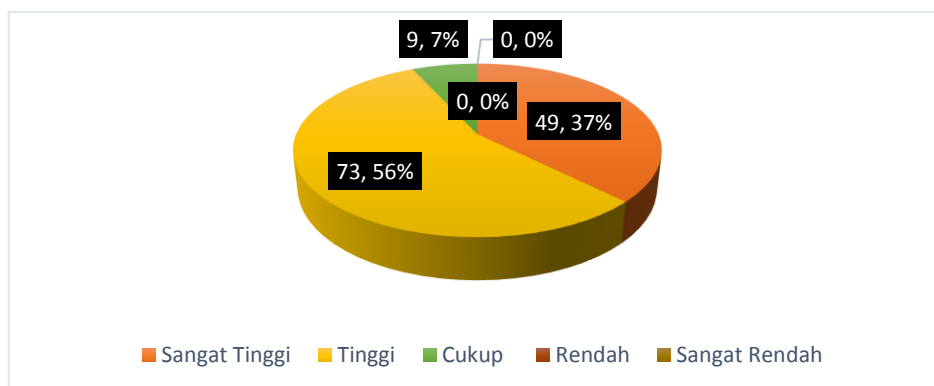
Peters, & Shepherd, 2008). Hasil penelitian yang lain, milik Puspitaningsih (2016) menunjukkan bahwa *self efficacy* terbukti memediasi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, hasil ini menunjukkan bahwa adanya mata kuliah kewirausahaan telah menumbuhkan rasa yakin dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha. Karena itulah peneliti ingin mengetahui seberapa jauh intensi berwirausaha mahasiswa dan seberapa besar pengaruh faktor intensi berwirausaha yaitu persepsi mahasiswa tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang akan di bagikan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dan analisis hipotesis. Analisis deskriptif menyajikan mean, median, modus, dan tabel distribusi kecenderungan yang dibagi menjadi lima kategori. Peneliti menggunakan lima kategori skala *Likert* dalam Sugiyono (2015), lima kategori tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda yang diolah menggunakan SPSS 23 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 131 responden, sebanyak 49 responden (37,4%) memiliki intensi berwirausaha sangat tinggi, dan sebanyak 73 responden (55,7%) memiliki intensi berwirausaha tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 9 responden (6,9%) memiliki intensi berwirausaha cukup. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 73 responden (55,7%) masuk dalam kategori tinggi maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi masuk pada kategori tinggi. Untuk memperjelas pengkategorian intensi berwirausaha dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. *Pie Chart* Pengkategorian Intensi Berwirausaha

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data yang akan digunakan untuk analisis statistik dengan teknik regresi ganda harus memenuhi uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterosedastisitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal*

locus of control, dan intensi berwirausaha mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linieritas, multikolinearitas dan heterosedastisitas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai $\text{sig} \geq 0,05$, sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka kedua variabel tidak berhubungan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|-------------------------|-------|------------|
| X ₁ dengan Y | 0,481 | Linier |
| X ₂ dengan Y | 0,637 | Linier |
| X ₃ dengan Y | 0,063 | Linier |

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai sig X₁ dengan Y adalah sebesar 0,481 maka hubungan X₁ dengan Y linier, karena $0,481 \geq 0,05$. Nilai sig X₂ dengan Y adalah sebesar 0,637 maka hubungan X₂ dengan Y linier, karena $0,637 \geq 0,05$. Nilai sig X₃ dengan Y adalah sebesar 0,063 maka hubungan X₃ dengan Y linier, karena $0,063 \geq 0,05$. Dari hasil analisis uji linieritas pada tabel 2. dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2016: 26). Hasil uji multikoliniearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|---|-----------|-------|---------------------------------|
| Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁) | 0,820 | 1,219 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Self Efficacy</i> (X ₂) | 0,804 | 1,243 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Internal Locus of Control</i> (X ₃) | 0,967 | 1,034 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel bebas. Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan (X₁) memiliki nilai VIF 1,219, *self efficacy* (X₂) memiliki nilai VIF 1,234, dan varaiabel *internal locus of control* (X₃) memiliki nilai VIF 1,034. Karena variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* memiliki nilai VIF kurang dari 4, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji prasyarat terakhir yaitu uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai sign. F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ali Muhson, 2016: 31). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3. menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena keempat uji prasyarat telah memenuhi, maka analisis regresi ganda dapat dilakukan. Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Kesimpulan |
|--|-------|-----------------------------------|
| Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan (X1) | 0,572 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| <i>Self Efficacy</i> (X2) | 0,233 | |
| <i>Internal Locus of Control</i> (X3) | 0,900 | |

Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda

| Variabel | Koefisien Regresi | T | Sig (1-tailed) |
|---|-------------------|-------|----------------|
| Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan (X ₁) | 0,320 | 3,635 | 0,0075 |
| <i>Self efficacy</i> (X2) | 0,875 | 8,968 | 0,000 |
| <i>Internal locus of control</i> (X ₃) | 0,323 | 2,466 | 0,000 |
| Konstant | 9,245 | | |
| R ² | 0,569 | | |
| F _{hitung} | 55,819 | | |

| | |
|-----|-------|
| Sig | 0,000 |
|-----|-------|

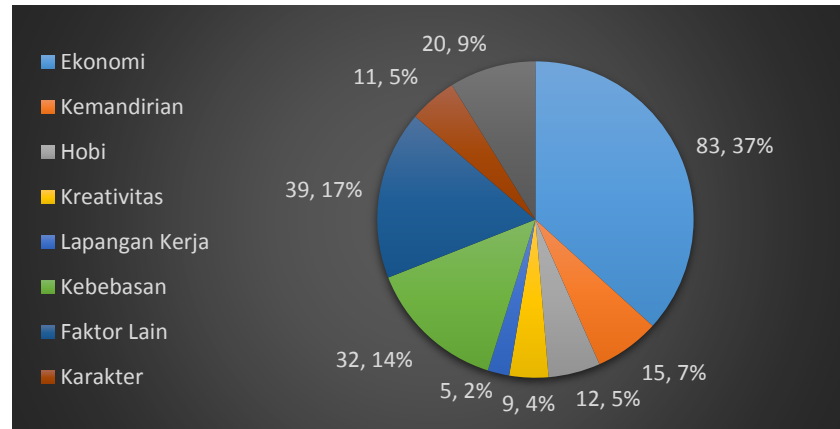
Persamaan garis regresi ganda menunjukkan $Y = 9,245 + 0,320X_1 + 0,875X_2 + 0,323X_3$. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,245 yang dapat diartikan apabila variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* dianggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka intensi berwirausaha sebesar 9,245. Ditemukan pula nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,320 artinya setiap perubahan variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan intensi berwirausaha sebesar 0,320 satuan, begitu pula sebaliknya bila terjadi penurunan satu satuan pada variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan maka akan menurunkan intensi berwirausaha sebesar 0,320 satuan dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap, nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,875 artinya setiap perubahan variabel *self efficacy* sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan intensi berwirausaha sebesar 0,875 satuan, begitu pula sebaliknya bila terjadi penurunan satu satuan pada variabel *self efficacy* maka akan menurunkan intensi berwirausaha sebesar 0,875 satuan dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap, nilai koefisien variabel X_3 sebesar 0,323 artinya setiap perubahan variabel *internal locus of control* sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan intensi berwirausaha sebesar 0,323 satuan, begitu pula sebaliknya bila terjadi penurunan satu satuan pada variabel *internal locus of control* maka akan menurunkan intensi berwirausaha sebesar 0,323 satuan dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai sig. $t_{hitung} \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada masing-masing variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05, maka ketiga variabel berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha.

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,819 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,569 atau 56,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 56,9% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control*. Sedangkan sisanya yaitu 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Disamping tiga faktor yang sudah diteliti dalam penelitian ini, masih ada faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan terbuka yang ditulis oleh responden, peneliti menemukan sembilan faktor intensi berwirausaha, yaitu faktor ekonomi, kemandirian, hobi, kreativitas, lapangan kerja, kebebasan, pengalaman, karakter, dan faktor lain. Untuk memperjelas pengkategorian faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Kategori Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Dari 131 responden, penelitian ini mendapatkan 226 jawaban yang menurut setiap responden menjadi faktor intensi berwirausaha. Jawaban tersebut kemudian dikategorikan kedalam sembilan faktor intensi. Sebanyak 83 responden (36,7%) menjawab bahwa faktor ekonomi menjadi faktor intensi berwirausaha. Dari gambar 2. dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi faktor intensi berwirausaha yang paling mendominasi jawaban responden.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 73 responden (55,7%) masuk dalam kategori tinggi maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi masuk pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafsiyah (2017) yang menemukan bahwa intensi berwirausaha sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi masuk dalam kategori tinggi. Nafsiyah (2017) menggunakan tiga deskriptor dalam indikator kesediaan melakukan perilaku, yaitu niat untuk berwirausaha, rencana untuk berwirausaha, dan usaha untuk mewujudkan perilaku berwirausaha, sedangkan penelitian ini menggunakan satu deskriptor dalam indikator kesediaan melakukan perilaku, yaitu dengan menampilkan ciri-ciri wirausahawan yang sudah dimiliki mahasiswa.

Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji t tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sumbangan relatif yang diberikan oleh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 11,6%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bae (2014) yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki signifikan positif secara statistik meskipun kecil terhadap intensi berwirausaha. Di dalam theory of planned behavior latar belakang informasi menjadi salah satu faktor terbentuknya intensi. Pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap perilaku berwirausaha sehingga membentuk intensi berwirausaha.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji t dalam tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sumbangan relatif yang diberikan oleh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 41,2%. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hacket dan Betz (1986) bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Hasil penelitian Indarti & Rostiani (2008:17) juga menemukan hasil yang sama, *self efficacy* terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Semakin tinggi

kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji t tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sumbangan relatif yang diberikan internal locus of control terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 4%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Srimulyani (2013) dan Verosa (2015) ada hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki internal locus of control yang lebih dominan akan memiliki karakter wirausahawan diantaranya, suka bekerja keras, memiliki inisiatif tinggi, selalu berusaha memecahkan masalah, dan selalu percaya bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil (Crider, 1983).

Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Dari 131 responden, penelitian ini mendapatkan 226 jawaban yang menurut setiap responden menjadi faktor intensi berwirausaha. Jawaban tersebut kemudian dikategorikan kedalam sembilan faktor intensi yang dapat dilihat pada tabel 21. Sebanyak 83 responden (36,7%) menjawab bahwa faktor ekonomi menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 15 responden (6,6%) yang menyatakan bahwa kemandirian menjadi faktor intensi berwirausaha, ada sebanyak 12 responden (5,3%) menyatakan bahwa hobi menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 9 responden (4,0%) yang menyatakan bahwa kreativitas menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 5 responden (2,2%) yang menyatakan bahwa ingin menciptakan lapangan kerja menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 32 responden (14,2%) menyatakan bahwa kebebasan menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 20 responden (8,8%) menyatakan bahwa pengalaman menjadi faktor intensi berwirausaha, dan ada sebanyak 11 responden (4,9%) menyatakan bahwa karakter menjadi faktor intensi berwirausaha, sisanya yaitu sebanyak 39 responden (17,3) menjawab faktor lain yang menjadi intensi berwirausaha. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor ekonomi memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 36,70%, maka dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan sebagian besar responden ingin menjadi wirausaha, hal ini sesuai dengan penelitian Rahma (2018) yang menemukan bahwa faktor ekonomi mendorong wanita berwirausaha batik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dari 131 mahasiswa yang menjadi responden, penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 49 responden (37,4%) memiliki intensi berwirausaha sangat tinggi, 73 responden (55,7%) memiliki intensi berwirausaha tinggi, dan 9 responden (6,9%) memiliki intensi berwirausaha cukup. Sementara itu, tidak ada mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena ketiga variabel berpengaruh secara signifikan, maka kedepannya diharapkan pihak program studi Pendidikan Ekonomi dapat lebih berperan aktif dalam mempertahankan serta meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan begitu, intensi berwirausaha yang masih dalam kategori cukup dapat meningkat menjadi tinggi. Pembelajaran kewirausahaan di kampus sebaiknya dipertahankan kualitas proses pembelajarannya, meningkatkan fasilitas pembelajaran kewirausahaan yang tersedia seperti tempat usaha dan modal, dan terus mengembangkan media pembelajaran. Dilihat dari faktor *self efficacy* masih ada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* cukup, oleh karena itu mahasiswa perlu membangun kepercayaan diri dengan membaca tokoh inspirasi

dan buku psikologi, karena kemampuan mengelola motivasi dan emosi juga penting untuk dijadikan bekal menjadi seorang wirausahawan. Dilihat dari faktor *internal locus of control* masih ada mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* rendah, oleh karena itu perlu bimbingan dari pendidik agar mahasiswa memiliki kontrol yang baik terhadap lingkungannya sehingga dapat meningkatkan *internal locus of control*.

Selain ketiga variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini, ada faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu faktor ekonomi, kemandirian, hobi, kreativitas, lapangan kerja, kebebasan, pengalaman, karakter, dan faktor lain. Karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yang masih belum diteliti dan dikaji pada penelitian ini, oleh karena itu, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan memasukkan variabel-variabel tersebut. Selain itu, penambahan referensi perlu dilakukan untuk mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014, March). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 217-254. doi:10.1111/12095
- Crider, A. (1983). *Psychology*. Scott: Foresman & Company.
- Dewi, R. N. (2017). Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2005-2009). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 6, Nomor 2*, 96-106.
- Dhaliwal, A. (2016, June 6). Role of Entrepreneurship In Economic Development. *International Journal of Scientific Research and Management*, 4(6), 4262-4269.
- Hacket, G., & Betz, N. (1986). Application of self-efficacy theory to understanding career choice behavior. *Journal of Social Clinical and Psychology*, 4, 279-289.
- Hisrich, R. D., Peters, P. M., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008, Oktober). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4). Retrieved Maret 27, 2018
- Kassean, H., Vanevenhoven, J., Liguori, E., & Winkel, D. E. (2015). Entrepreneurship education: a need for reflection, real-world experience and action. *Emerald Group Publishing Limited*, Vol. 21 Issue: 5, 690-708.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Repub. (2017, Maret 11). *Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia*. Retrieved from Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia: www.depkop.go.id
- Muhson, A. (2016). *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nafsiyah, I. F. (2017). *Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiastuti, E. E. (2013, April). Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal. *Buletin Ekonomi*, 11(1).

- Rahma, A. (2018). Analisis Faktor Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Srimulyani, V. A. (2013, Januari). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta*, 96-110.
- Statistik, B. P. (2018). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Januari 2018*. Retrieved Januari 15, 2018, from <https://www.bps.go.id/publication/2018/03/05/e6d035ce9fe6d607b89222f7/laporan-bulanan-data-sosial-ekonomi-januari-2018.html>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo. (2005, Agustus). Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Economia*, 1(1), 17-28.
- Verosa, I. N. (2015). *Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan Minat Berwirausaha*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyono, B., Siswandari, & Santosa, D. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. 1-17.